

Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek Kecamatan Ambal Tahun Ajaran 2021/2022

Siti Fatimah, Tri Saptuti Susiani, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret Surakarta

sitifatimah08@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

Abstract

The study aimed to: (1) describe the learning of early reading to second grade students at SD Negeri Ambalkebrek, (2) analysis the obstacles in early reading to second grade students, and (3) describe the solutions to overcome the obstacles in early reading to second grade students. It used a qualitative method with a case study approach. The subjects were 18 second grade students. The data collection technique was purposive sampling. The data collection were observation, interview, and document study. The data analysis technique included data collection, data reduction, data presentation, and verification. The results indicated that: (1) the early reading learning had integrated in thematic learning, (2) the obstacles in early reading learning were from internal and external factors, and (3) the solutions to overcome the obstacles factors are carried out by teachers, students, and parents. The solutions were: (a) the teacher prioritized the students found obstacles in early reading learning; (b) the students increased interest in reading, and (c) the parents paid more attention and provided adequate learning facilities.

Keywords: *learning, early reading, obstacles, solutions*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek; (2) menganalisis faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2; (3) mendeskripsikan upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dengan subjek kelas 2 yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengambilan data dengan *purposive sampling* Teknik Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pembelajaran membaca permulaan terintegrasi dalam pembelajaran tematik; (2) faktor-faktor penghambat pembelajaran berasal dari faktor internal dan eksternal, (3) upaya mengatasi faktor-faktor penghambat membaca permulaan dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua. Upaya tersebut yaitu: (a) Guru memprioritaskan siswa yang mengalami hambatan membaca; (b) siswa meningkatkan minat membaca (c) orang tua memberikan perhatian dan fasilitas belajar yang memadai untuk siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran, membaca permulaan, penghambat, upaya*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal fundamental dalam peradaban manusia di dunia. Salah satu kemampuan mendasar yang harus dimiliki siswa dalam pendidikan adalah membaca, karena membaca termasuk kemampuan pokok dalam kegiatan belajar mengajar. Oktadiana (2019) mengemukakan bahwa kemampuan membaca mempunyai peranan untuk membantu siswa mempelajari banyak hal sehingga, kemampuan membaca harus dikuasai dengan baik. Yang (2016) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu hal penting yang dengannya kita memperoleh pengetahuan atau informasi dari dunia sekitar kita. Berdasarkan data Pusat Penelitian Pendidikan Kemdikbud (2019) diperoleh informasi bahwa nilai siswa Indonesia di bidang membaca lebih rendah 42 poin dibandingkan rata-rata negara ASEAN dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018. Berdasarkan informasi tersebut, siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca yang dikategorikan rendah. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca di Indonesia perlu dioptimalkan mengingat kemampuan membaca mutlak menjadi kebutuhan dalam proses belajar.

Upaya mengajarkan membaca dimulai dengan mengajarkan siswa SD membaca permulaan. Purnanto dan Mahardika (2017) menyebutkan bahwa membaca permulaan ditandai dengan melek huruf. Selaras dengan pendapat tersebut, Muammar (2020) menjelaskan bahwa dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf atau deretan huruf menjadi bunyi bahasa dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar. Tahapan siswa mempelajari bunyi huruf, bentuk huruf, dan deretan huruf yang membentuk bunyi bahasa dengan dilafalkan inilah yang disebut tahap membaca permulaan. Rahma dan Dafit (2021) menyebutkan bahwa membaca permulaan berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua SD sehingga, kelas 2 masih dikategorikan tahap pembelajaran membaca permulaan. Berkaitan dengan pembelajaran membaca, masih terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam membaca di kelas 2. Oktadiana (2019) menyebutkan hambatan yang dialami siswa kelas 2 dalam membaca permulaan adalah kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan mengeja suku kata menjadi kata, dan kesulitan membedakan huruf "b" dan "d" serta "p" dan "q". Hambatan membaca yang didapati di kelas 2 dalam penelitian tersebut mengakibatkan siswa belum dapat membaca dengan lancar. Guru atau pendidik yang berkiprah dalam pendidikan khususnya di kelas rendah kadang belum memahami siswa yang memiliki hambatan dalam pembelajaran membaca. Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan (Rahma & Dafit, 2021).

Windrawati, Solehun dan Gafur (2020) mengemukakan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca berasal dari faktor internal yang berasal dari diri anak yang meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, Astia (2020) menyebutkan faktor yang menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan berasal dari faktor internal (faktor dari siswa) dan faktor eksternal (dari lingkungan siswa). Bersumber dari paparan di atas didapati bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan yang berasal dari faktor internal (dari siswa) dan faktor eksternal (lingkungan siswa).

Berdasarkan Kurikulum Pendidikan SD Negeri Ambalkebrek Tahun Ajaran 2021/2022 dipaparkan bahwa Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia yang harus dicapai siswa kelas 2 antara lain KD 3.8 menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks tulis dan KD 4.8 menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun. Lebih lanjut, Badan Standar Nasional Pendidikan (2020) menyatakan bahwa fokus pembelajaran bahasa di kelas 2 yaitu siswa dapat membaca cerita rakyat (dongeng, hikayat) sesuai dengan usianya dan

mengungkapkan isi cerita. Kemampuan membaca yang lancar seharusnya sudah dimiliki oleh siswa kelas 2 untuk mencapai KD yang diharapkan dalam pembelajaran.

Observasi pembelajaran yang telah dilakukan di kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek pada tanggal 11 dan 30 Desember 2021 diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dialami siswa yaitu: terlalu lambat dalam membaca; membaca dengan bantuan guru, kesulitan membedakan beberapa huruf seperti “d” dan “b”; membaca terbata-bata; tidak memperhatikan tanda baca; dan membaca tidak sesuai dengan tulisan seperti “makna” dibaca “makan” serta “menunjang” dibaca “memanjang”. Kondisi kemampuan siswa dalam membaca tersebut belum sesuai dengan KD pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 Kurikulum pendidikan SD dan fokus pembelajaran membaca kelas 2 berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memilih kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek sebagai tempat penelitian karena: (1) kemampuan membaca mutlak menjadi kebutuhan dalam proses belajar; (2) masih terdapat siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Temuan ini mendasari penulis untuk meneliti faktor-faktor yang menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek tahun ajaran 2021/2022. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek tahun ajaran 2021/2022?; (2) Apa faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek tahun ajaran 2021/2022?; (3) Bagaimana upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek tahun ajaran 2021/2022?. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) mendeskripsikan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek; (2) mengidentifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2; dan (3) mendeskripsikan upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Ambalkebrek, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Maret-Mei 2022. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek yang berjumlah 18 siswa. Sumber data penelitian ini meliputi siswa kelas 2, guru kelas 2, dan orang tua siswa kelas 2.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas yaitu menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data terkait pembelajaran membaca permulaan, faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan, dan upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen menggunakan instrumen observasi, wawancara dan analisis dokumen. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang diperlukan dan mengeliminasi data yang tidak diperlukan. Penyajian data pada penelitian ini yakni dengan menganalisis hasil penelitian yang diperoleh melalui tabel, uraian singkat, dan teks yang bersifat naratif untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Verifikasi merupakan penyelidikan ulang catatan yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data terselesaikan agar hasil dari penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi dan Wawancara tentang Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek

No	Aspek Penelitian	Indikator	
1.	Faktor Internal	a. Siswa	Kesehatan Intelegensi Minat Motivasi
		b. Sekolah	Metode mengajar Media pembelajaran Relasi guru dan siswa Relasi siswa dengan siswa
2.	Faktor Eksternal	c. Keluarga	Perhatian orang tua Cara belajar anak di rumah Kegiatan anak di rumah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan dalam tiga fokus yakni pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2, faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2, dan upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2.

1. Pelaksanaan Pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek

Pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek dilaksanakan tidak hanya saat pembelajaran KD Bahasa Indonesia, melainkan pada KD pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik sehingga, setiap KD muatan pelajaran saling berkaitan sesuai dengan tema. Hal ini sesuai dengan Muklis (2012) yang mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam belajar.

Guru mengupayakan pembelajaran membaca dengan memanfaatkan kesempatan saat pembelajaran tematik untuk mengajarkan siswa agar dapat membaca dengan lancar dan memahami apa yang dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Gustiawati, Arief, dan Zikri (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca tetapi memuat banyak kegiatan yang dapat dilakukan pada peserta didik, seperti kegiatan memprediksi teks bacaan, menanggapi teks bacaan, menceritakan kembali secara lisan maupun tulisan.

Komponen-komponen pembelajaran terpenuhi dengan baik yaitu terdapat tujuan pembelajaran, siswa, guru, bahan ajar, metode, media, dan evaluasi. Lengkapnya komponen-komponen pembelajaran merupakan salah satu usaha untuk mencapai pembelajaran yang berhasil. Hal ini sesuai dengan Dolong (2016) yang menyebutkan bahwa komponen-komponen pembelajaran merupakan sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain dan memiliki relevansi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri Ambalkebrek menggunakan Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik. Berdasarkan Permendikbud Nomor 16 tahun 2016 tahap pelaksanaan pembelajaran tematik

meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek telah dilaksanakan sesuai dengan aturan tersebut hal ini didapat dari data hasil penelitian yang meliputi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan kegiatan pendahuluan sebagai berikut:

- 1) Siswa memosisikan diri secara fisik dan psikis dengan cara duduk dengan posisi siap belajar dan berdoa sebelum belajar.
- 2) Siswa memperhatikan guru menyampaikan motivasi untuk rajin belajar dan mempelajari materi yang akan dipelajari
- 3) Siswa memperhatikan guru menyampaikan apersepsi.
- 4) Siswa memperhatikan guru menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pembelajaran.
- 5) Siswa memperhatikan guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran sesuai dengan tema dan pembelajaran yang dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan kegiatan inti sebagai berikut:

- 1) Siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran. Siswa membaca bacaan pada materi ajar dengan dipandu guru secara bergilir, kemudian membaca bersama-sama dan membahas isi bacaan.
- 2) Siswa membaca kata yang belum dapat dibaca dengan baik dengan dibantu guru.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan kegiatan penutup sebagai berikut:

- 1) Siswa menemukan manfaat pembelajaran atau menyimpulkan pembelajaran dengan bantuan guru.
- 2) Siswa melaksanakan tindak lanjut dengan mengerjakan tugas.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek terintegrasi dalam pembelajaran tematik; komponen-komponen pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan terpenuhi dengan baik; tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 16 tahun 2016 yang meliputi tahap kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan ketiga tahap tersebut guru memberikan apersepsi yang bersifat pemanasan, memfokuskan kegiatan mengembangkan kemampuan membaca, dan mengungkap hasil pembelajaran dengan kesimpulan. Guru mengupayakan pembelajaran membaca dengan memanfaatkan kesempatan saat pembelajaran tematik untuk mengajarkan siswa agar dapat membaca dengan lancar dan memahami bacaan yang dibaca.

2. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2

Windrawati, Solehun dan Gafur (2020) dan Astia (2020) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca berasal dari faktor internal dan eksternal. Berikut hasil penelitian faktor-faktor internal dan eksternal penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek.

a. Faktor Internal

Harandi (2015) menyebutkan siswa yang termotivasi secara intrinsik menggunakan strategi yang membutuhkan perjuangan lebih dan memungkinkan mereka memproses informasi dengan lebih luar biasa. Berikut faktor-faktor internal penghambat pembelajaran membaca permulaan:

- 1) Kesehatan
Bersumberkan penelitian faktor kesehatan menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi 4 siswa dari 18 siswa kelas 2 dengan persentase 22%. Kesehatan merupakan faktor penting dalam belajar. Anak yang kurang sehat, sering sakit dan memiliki gangguan pada tubuhnya akan mengakibatkan gangguan pada daya tangkap dan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Intelegensi
Bersumberkan penelitian faktor intelegensi menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi 5 siswa dari 18 siswa kelas 2 dengan persentase 22%. Intelegensi merupakan kemampuan dasar yang bersifat umum yang mana prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi.
- 3) Minat
Bersumberkan penelitian faktor minat menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi 14 siswa dari 18 siswa kelas 2 dengan persentase 78%. Minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu. Apabila pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- 4) Motivasi
. Bersumberkan penelitian faktor motivasi menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi 15 siswa dari 18 siswa kelas 2 dengan persentase 56 %. Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan daya pendorong untuk untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor Eksternal

Slameto (2010: 60-69) menyebutkan faktor-faktor eksternal yang dapat menjadi penghambat pembelajaran yaitu faktor dari sekolah dan faktor dari keluarga. Berikut faktor-faktor eksternal penghambat pembelajaran membaca permulaan:

- 1) Sekolah
 - a) Metode mengajar
Berdasarkan penelitian faktor metode mengajar tidak menghambat pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 2. Metode mengajar merupakan cara guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa.
 - b) Media pembelajaran
Berdasarkan penelitian faktor media pembelajaran menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 2 dengan persentase 83 %.Media pelajaran merupakan alat penunjang pembelajaran yang akan mempermudah guru menyampaikan pelajaran kepada siswa.
 - c) Relasi guru dengan siswa
Berdasarkan penelitian faktor relasi guru dengan siswa tidak menghambat pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 2. Relasi guru dengan siswa merupakan hubungan kedekatan guru dengan siswa.
 - d) Relasi siswa dengan siswa
Berdasarkan penelitian faktor relasi siswa dengan siswa menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 2

dengan persentase 86 %. Relasi siswa dengan siswa merupakan hubungan antar siswa dalam pembelajaran.

e) Penataan fisik kelas

Berdasarkan penelitian faktor penataan fisik kelas menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 2 dengan persentase 18 %. Penataan fisik kelas merupakan kondisi kelas dalam proses pembelajaran sebagai pendukung suasana yang nyaman saat siswa belajar.

2) Keluarga

a) Perhatian orang tua

Berdasarkan penelitian perhatian orang tua menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 2 dengan persentase 70%. Perhatian orang tua merupakan kepedulian orang tua terhadap belajar anak.

b) Cara belajar anak di rumah

Berdasarkan penelitian faktor cara belajar anak di rumah menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 2 dengan persentase 86%. Cara belajar anak di rumah dapat memengaruhi pembelajaran anak di sekolah. Anak yang belajar dengan dibantu oleh orang tua cenderung mendapat bimbingan dan arahan ketika tidak memahami materi yang dipelajari di sekolah.

c) Kegiatan anak di rumah

Berdasarkan penelitian faktor kegiatan anak di rumah menjadi salah satu penghambat pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas 2 dengan persentase 93 %. Kegiatan anak di rumah merupakan aktivitas yang sering anak lakukan di rumah. Anak yang lebih sering bermain, menonton televisi, dan bermain HP dibandingkan belajar dapat menghambat pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan berasal dari faktor internal dan eksternal. Hal ini mendukung penelitian Windrawati, Solehun dan Gafur (2020) dan Astia (2020) yang menyebutkan bahwa faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan berasal dari faktor internal (siswa) dan eksternal (sekolah dan keluarga). Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi, minat, dan motivasi. Faktor eksternal dari sekolah meliputi media pembelajaran, relasi siswa dengan siswa, dan penataan fisik kelas; sedangkan faktor eksternal dari keluarga meliputi perhatian orang tua, cara belajar anak di rumah, dan kegiatan anak di rumah

3. Upaya Mengatasi Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2

Penghambat pembelajaran membaca permulaan berasal dari faktor internal (dari siswa) dan faktor eksternal (dari sekolah dan orang tua). Oleh karena itu, upaya penghambat pembelajaran membaca permulaan harus dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursyaidah (2014) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan ataupun keterampilan siswa harus mendapat perhatian yang khusus dari pihak yang terlibat. Berikut upaya mengatasi penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 dapat dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua siswa kelas 2.

a. Upaya Siswa

- 1) Rajin berlatih membaca di rumah
- 2) Meningkatkan minat membaca
- 3) Konsisten dalam belajar

- 4) Memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran
 - 5) Mengurangi kegiatan bermain *handphone*, bermain, dan menonton televisi
- b. Upaya Guru
- 1) Memotivasi siswa
 - 2) Berkoordinasi dengan orang tua tentang perkembangan anak
 - 3) Memprioritaskan dan memberi perhatian lebih kepada siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca.
- c. Upaya Orang Tua Siswa
- 1) Memotivasi anak dalam belajar
 - 2) Memberikan fasilitas kepada siswa untuk mendukung siswa belajar membaca
 - 3) Berkoordinasi dengan guru tentang perkembangan anak

Berdasarkan uraian diatas didapati upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dapat dirangkum menjadi: (1) Guru perlu memotivasi, memberikan perhatian, dan memprioritaskan siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan; (2) Siswa perlu meningkatkan minat membaca, memperhatikan guru, dan konsisten dalam belajar untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan; dan (3) orang tua perlu memberikan perhatian dan fasilitas belajar yang memadai, serta berkoordinasi dengan guru tentang perkembangan anak untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pramesti (2018) yang mengemukakan solusi mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca dilakukan oleh guru, orang tua, dan siswa yaitu: (1) Guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami hambatan atau kesulitan dalam membaca permulaan, (2). Guru kelas juga harus memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami kesulitan, (3) Hubungan kerjasama yang baik antara guru kelas dan orang tua siswa, (4). Orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, (5) Minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek tahun ajaran 2021/2022 didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek terintegrasi dalam pembelajaran tematik; (2) Faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca berasal dari faktor internal dan eksternal. Upaya mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan harus dilakukan oleh guru, siswa dan orang tua. Upaya mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut yaitu: (a) Guru perlu memotivasi, memberikan perhatian, dan memprioritaskan siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan; (b) Siswa perlu meningkatkan minat, memperhatikan guru, dan konsisten dalam belajar untuk mengatasi kesulitan membaca atau hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan; dan (c) orang tua perlu memberikan perhatian dan fasilitas belajar yang memadai, serta berkoordinasi dengan guru tentang perkembangan anak untuk mengatasi kesulitan membaca atau hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astia, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *Scholastica Journal: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 3(1).

- Badan Standar Nasional Pendidikan, (2020). *Fokus Pembelajaran SD/MI, SMP/ MTs, SMA/MA*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Dolong, J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. 5(2), 293-300
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355-360.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on Students' Motivation. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 181, 423-430.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. Fenomena.
- Nursyaidah, N. (2014, July). Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik. In *forum paedagogik*.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2), 143-164.
- Pramessti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289..
- Purnanto, A. W., & Mahardika, A. (2017). Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *URECOL*, 227-232.
- Pusat Penelitian Pendidikan Balitbang Kemendikbud (2019). *Pendidikan di Indonesia: Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan (Badan Penelitian dan Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan).
- SD Negeri Ambalkebrek. *Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Ambalkebrek Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022*. Kebumen: Pemerintahan Kabupaten Kebumen, Dinas Pendidikan SD Negeri Ambalkebrek
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10-16
- Yang, X. (2016). Study On Factors Affecting Learning Strategies In Reading Comprehension. *Journal of Language Teaching and Research*, 7(3), 586.\